

**LAPORAN KEGIATAN  
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
DI DESA TELUK KAMPE KECAMATAN PASIMASUNGGU  
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



**TIM PELAKSANA**

**JURUSAN ILMU PETERNAKAN  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
2015**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dipanjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta Ala atas segala kesempatan, hidayah dan inayahNya dari-Nya sehingga Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Jurusan Ilmu Peternakan UIN Alauddin Makassar dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. Shalawat dan taslim kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wasallam yang telah membawa petunjuk bagi manusia ke jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulisan laporan ini. Diharapkan kegiatan PPM menjadi benang merah antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mentransfer hasil kajian ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan diperguruan tinggi. Akhir kata dari kami tim pelaksana PPM Jurusan Ilmu Peternakan UIN Alauddin, semoga kegiatan yang kami lakukan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang telah terlibat khususnya bagi masyarakat Desa Teluk Kampe Kecamatan Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Samata, Mei 2015

Wassalam

Tim Pelaksana

## **RINGKASAN EKSEKUTIF**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat oleh Civitas Akademik Jurusan Ilmu Peternakan UIN Alauddin Makassar dilaksanakan di Desa Teluk Kampe Kecamatan Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar. Hasil pertanian terbanyak adalah padi dan jagung. Sehingga Kecamatan Pasimasunggu dikenal sebagai penghasil beras terbanyak di Kepulauan Selayar. Hasil perkebunan yang banyak ditemukan di daerah ini adalah kelapa, jagung dan coklat. Populasi ternak terbanyak adalah ternak sapi potong dan kerbau. Kondisi lokasi pelaksanaan pengabdian pada masyarakat pada saat musim kemarau mengalami kekurangan air. Hal tersebut menyebabkan pertumbuhan hijauan makanan untuk ternak (sapi) sangat sulit. Sumber utama untuk pakan ternak ruminansia (sapi dan kerbau) di daerah ini pada musim kemarau berasal dari hijauan kering, jerami (jagung, padi dan acang-kacangan) yang kebetulan ditanam pada saat kemarau. Disamping itu beberapa kelompok hijauan dari leguminosa, terutama yang tahan kekeringan seperti tanaman gamal menjadi salah satu sumber andalan dimusim kemarau.

Sistem pemeliharaan ternak ruminansia selama ini oleh masyarakat desa Teluk Kampe adalah masih sangat tradisional karena ternak sapi dan kerbau mereka hanya dibiarkan liar begitu saja tanpa dikandangkan, dengan makanan yang apa adanya, belum memanfaatkan sumber daya lokal yang ada didaerah tersebut secara maksimal sebagai sumber energi tambahan bagi ternak. Terutama pemberian aditif pakan (pakan tambahan) yang berasal dari dedak padi kasar, bungkil kelapa, kulit ubi kayu, kulit jagung, dan lain-lain. Hal tersebut dapat dipahami, karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang mereka miliki tentang cara beternak sapi yang baik.

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Teluk Kampe Kecamatan Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar mengenai pentingnya pakan berkualitas tinggi untuk pertambahan bobot badan sapi potong dan kerbau menyebabkan masyarakat hanya menggantungkan kebutuhan pakan ternaknya pada rumput alam yang tumbuh secara liar atau hijauan pakan yang tumbuh tanpa

dibudidayakan, misalnya dijadikan pagar kebun bahkan kebanyakan ternak tersebut mengkonsumsi tanaman peliharaan masyarakat.

Pemanfaatan limbah pertanian atau perkebunan seperti kulit biji coklat, bungkil kelapa, jerami padi. Limbah tersebut hanya dibuang percuma atau ditumpuk lalu dibakar. Padahal, limbah tersebut masih layak untuk dimanfaatkan sebagai pakan tambahan bagi ternak sapi potong dengan jalan diolah terlebih dahulu sehingga dapat menambah palatabilitas ternak dan tentu saja dapat meningkatkan nilai gizi dari bahan pakan tersebut.

Di sisi lain, sistem pemeliharaan ternak sapi potong dan kerbau di Desa Teluk Kampe Kecamatan Pasimasunggu yang belum terdapat kandang atau pemeliharaan semi intensif, akan berdampak penurunan produksi bagi ternak. Hal ini disebabkan karena kondisi liar tersebut sangat berpengaruh tidak hanya pada kesehatan ternak tetapi juga akhirnya akan mempengaruhi kualitas produksi dan reproduksi ternak sapi potong dan ternak kerbau tersebut.

Berangkat dari kondisi di atas, maka beberapa kegiatan dilakukan dalam program PPM di lokasi tersebut, yaitu: (1) Penyuluhan dan pelatihan pembuatan pakan tambahan (aditif pakan) urea molases blok (UMB), (2) Penyuluhan dan pelatihan pembuatan jamu khusus untuk sapi; (3) Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Pupuk Padat dan Cair ; (4). Penyuluhan penanganan penyakit ternak karena ternak yang terbanyak di daerah ini adalah ternak sapi dan kerbau.

Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diberikan, yaitu bagaimana teknologi pembuatan pakan tambahan (aditif pakan), dan teknologi pembuatan jamu ternak yang bermanfaat sebagai penambah daya tahan tubuh dan penambah nafsu makan sapi sehingga sangat cocok untuk penggemukan sapi. Sehingga masyarakat peternak daerah tersebut tidak lagi mengalami kendala tentang ketersediaan hijauan makanan ternak pada saat musim kemarau. Pada akhirnya pertumbuhan ternak sapi anggota kelompok tani ternak tersebut akan lebih baik.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	1
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	2
DAFTAR ISI.....	3
LATAR BELAKANG .....	5
TUJUAN.....	6
SASARAN .....	7
DESKRIPSI PELKSNANAN KEGIATAN .....	7
1. Waktu dan Tempat .....	7
2. Kronologis Kegiatan.....	7
PENUTUP.....	10
LAMPIRAN.....	11
1. TOR	
2. RAB	
3. SK Tim Pelaksana	
4. Draf Peserta/biodata	
5. Daftar Nara Sumber/Fasilitator dan Materi yang Diberikan	
6. Jadwal Langkah-Langkah Penyusunan	
7. Bahan/materi	
8. Surat-surat (undangan)	
9. Notulis Kegiatan	
10. Laporan Rekapitulasi Realisasi Keuangan	
11. Surat-surat (undangan)	

## **LATAR BELAKANG**

Subsektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang harus dikembangkan. Dengan demikian peluang pasar selalu tersedia setiap saat dan permintaan selalu meningkat setiap tahun seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan meningkatnya pendapatan masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan pakan dan gizi masyarakat Indonesia khususnya kebutuhan protein seperti daging, telur dan susu.

Ketersediaan pakan yang cukup bagi ternak baik kualitas maupun kuantitas, merupakan dasar utama keberhasilan usaha ternak dalam rangka ketersediaan pangan bagi manusia. Namun pengembangannya ternak potong masih mengalami hambatan terutama dalam ketersediaan bahan makanan ternak yang akhir-akhir ini terasa semakin terbatas. Hal ini disebabkan antara lain oleh meningkatnya harga bahan baku makanan ternak, dan semakin menyusutnya lahan bagi pengembangan produksi hijauan akibat penggunaan lahan untuk keperluan pangan dan tempat pemukiman. Oleh karena itu, perlu dicari sumber bahan pakan lain yang potensial untuk dimanfaatkan sebagai pakan ternak alternatif yang murah dan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia. Bahan pakan tersebut juga mampu menggantikan sebagian atau seluruh hijauan sehingga dapat mengurangi ketergantungan kepada penggunaan bahan pakan yang sudah lazim digunakan.

Bahan pakan alternatif yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan limbah industri ataupun limbah pertanian. Pilihan penggunaan limbah sangat efektif dan efisien dalam mengurangi polusi udara akibat limbah industri serta memanfaatkan potensi yang ada pada limbah itu sendiri sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik. Setelah Propinsi Sulawesi Selatan sukses pada program pencapaian satu juta ekor sapi pada tahun 2014, maka pemerintahan Propinsi Sulawesi Selatan kembali mencankan pencapaian dua juta ekor sapi pada tahun 2018. Untuk mendukung program tersebut, maka salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi sapi potong dalam negeri adalah melalui pemberdayaan masyarakat, terutama kelompok-kelompok ternak .

Pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan kelompok ternak sapi potong cukup potensial dilakukan di Sulawesi Selatan. Salah satu daerah yang memiliki potensi tersebut, yaitu Kabupaten Kepulauan Selayar. Daerah ini memiliki potensi yang sangat besar untuk dijadikan sentra pengembangan ternak sapi potong dan kerbau untuk daerah Propinsi Sulawesi Selatan karena merupakan daerah kepulauan yang memiliki banyak sumber daya alam yang dapat dijadikan pakan ternak dan karena letaknya yang terpisah dari daratan sehingga daerah ini khususnya di Pulau Jampea (Desa Teluk Kampe) sangat aman terhadap adanya kiriman penyakit berbahaya bagi ternak ruminansia seperti antraks dan SE.

### ***Deskripsi Lokasi***

Desa Teluk Kampe, Kecamatan Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar tepatnya berada di Pulau Jampea, yang masih dalam Propinsi Sulawesi Selatan. Pulau ini ditempuh dengan waktu tempuh total ssekitar 18 jam dari kota Makassar, melalui dua jenis transportasi, darat dan laut. Jumlah total ternak sapi dan kerbau di Kecamatan Pasimasunggu sekitar 8000 ekor, dimana tiap rumah tangga rata-rata memiliki 5 ekor sapi potong atau kerbau. Luas wilayah Kecamatan Pasimasunggu ini adalah 114,50m<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk 8.296 jiwa, dan jumlah Kepala Keluarga 2.297 KK. Mata pencaharian masyarakat Kecamatan Pasimasunggu mayoritas petani, merangkap nelayan sekaligus juga peternak.

Pulau Jampea ini letaknya justru lebih dekat dengan Propinsi Nusa Tenggara Timur, sehingga perdagangan ternak potong selain mensuplai kebutuhan dari Propinsi Sulawesi Selatan sendiri (Kabupaten Bone, Bulukumba, Tana Toraja, dll), juga mensuplai kebutuhan langsung dari Flores (Manggarai, Maumere, Ende).

Kecamatan Pasimasunggu juga terkenal sebagai daerah penghasil beras terbanyak di Kabupaten Kepulauan Selayar dengan luas persawahan sekitar 1.767 Ha , sehingga daerah ini adalah supplier beras untuk masyarakat di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Sistem pemeliharaan secara sederhana tersebut menyebabkan beberapa kerugian, seperti: produktivitas menjadi rendah, kualitas produk menurun, dan kurang efisien. Kondisi tersebut selanjutnya berdampak pada rendahnya pendapatan yang diperoleh. Ketersediaan hijauan pakan ternak masih menjadi kendala, terutama pada saat musim kemarau. Meningkatkan kualitas hijauan dapat dengan menanam hijauan campuran rumput dan leguminosa. Pada musim hujan produksi hijauan pakan ternak dan limbah pertanian melimpah, namun ketersediaan pakan sepanjang tahun untuk ternak mereka belum bisa dijamin selama ini. Hal ini disebabkan karena masyarakat di Desa Teluk Kampe belum memahami teknologi sederhana pengawetan hijauan pakan ternak dan jerami sebagai pakan ternak.

Transfer ilmu pengetahuan berupa teknologi diharapkan dapat terjalin melalui kerjasama antara masyarakat di Desa Teluk Kampe dengan Institusi Perguruan Tinggi (Jurusan Ilmu Peternakan UIN Alauddin ). Manfaat yang dapat diperoleh dalam proses transfer ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, yaitu petani tidak hanya mendapat pengetahuan baru dalam pemeliharaan sapi potong, akan tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan mereka, sehingga kehidupan ekonomi rumah tangga akan menjadi lebih baik. Dengan adanya kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) di lokasi kegiatan diharapkan akan memberi makna terhadap lingkungan sekitarnya, yaitu peternak akan mulai ikut menanam hijauan makanan ternak dan menyediakan kandang untuk ternaknya. Hal ini akan mengurangi terjadinya percekocokan antar warga yang tanamannya dirusak ternak dan kotoran ternak akan mudah dikumpul untuk digunakan sebagai pupuk organik. Dampak lainnya yaitu berkurangnya polusi udara dan lingkungan oleh bau kotoran ternak sapi.

## **TUJUAN**

Tujuan pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat yang diselenggarakan oleh Tim Jurusan Ilmu Peternakan ini dilaksana pada masyarakat Desa Teluk Kampe, Kecamatan Pasimasunggu, Kabupaten Kepulauan Selayar adalah mentransformasikan teknologi bidang peternakan kepada masyarakat, sehingga

nantinya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani tersebut dan masyarakat sekitarnya.

## **SASARAN**

Sasarannya adalah peternak di Desa Teluk Kampe, Kecamatan Pasimasunggu dan masyarakat sekitar lokasi kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat.

## **DESKRIPSI PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **1. Waktu dan Tempat**

Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan selama empat hari sejak tanggal 17 Mei – 21 Mei 2015, bertempat di Desa Teluk Kampe, Kecamatan Pasimasunggu, Kabupaten Kepulauan Selayar

### **2. Kronologis Kegiatan**

Kronologis kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dilaksanakan adalah sebagai berikut;

- a. Rapat jurusan dengan mengundang seluruh dosen tetap dan tidak tetap pada tanggal 6 April 2015 untuk membicarakan pembentukan tim pelaksana dan penentuan lokasi kegiatan pengabdian pada masyarakat tahun akademik 2014/2015.
- b. Anggota tim pelaksana bersurat ke lokasi kegiatan untuk memberitahukan rencana kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan oleh Jurusan Ilmu Peternakan UIN Alauddin Makassar.
- c. Penyuluhan peningkatan kesehatan ternak, pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak pada tanggal 18 Mei 2015.
- d. Pelatihan pembuatan jerami fermentasi dan amoniasi, pembuatan pupuk organik kompos dari limbah ternak tanggal 19 Mei 2015.
- e. Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan kotoran ternak sebagai sumber energi (Bogas), pembuatan urea molases blok (UMB) sebagai suplemen pakan pada tanggal 20 Mei 2015.

## **PENUTUP**

Hasil kajian teknologi diperguruan tinggi akan lebih bermakna jika ditransformasikan kepada masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan, yaitu kegiatan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan ini merupakan salah satu darma perguruan tinggi yang harus dilakukan oleh tenaga pengajar (dosen) baik secara pribadi atau dalam bentuk tim. Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh Jurusan Ilmu Peternakan UIN Alauddin Makassar di Desa Teluk Kampe, Kecamatan Pasimasunggu, Kabupaten Kepulauan Selayar diharapkan dapat merubah pola pikir peternak dan masyarakat sekitarnya untuk dapat menerapkan teknologi tepat guna yang telah diberikan, sehingga nantinya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

## LAMPIRAN

### Nara Sumber/Fasilitator/Tim Penyusun

No	Fasilitator	Materi Kegiatan
1.	Muh.Nur Hidayat, S.Pt.,M.P	Penyuluhan Pakan Ternak dan Pelatihan Pembuatan Jerami Fermentasi
2.	Muh.Jurhadi Kadir,S.Pt.,M.P	Penyuluhan pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak sapi dan Pelatihan Pembuatan UMB
3.	Amriana Hifizah, S.Pt., M.Anim.St.	Penyuluhan peningkatan kesehatan ternak
4.	Abbas, S.Pt.,M.Sc	Pelatihan pembuatan instalasi Biogas

## **Tim Pelaksana**

Penanggung Jawab : Dr. Muh. Khalifah Mustami, M.Pd.  
Ketua : Khaerani Kiramang, S.Pt., M.P.  
Sekretaris : Drh. Aminah Hajjah Thaha  
Anggota : Astaty, S.Pt., M.Si.  
Jumriah Syam, S.Pt., M.Si.  
Abd. Ali Yamin, S.Pt., M.Si.  
Irmawaty, S.Pt., M.P  
Rusni, S.Pt., M.Si.  
Muh. Arsan Jamili, S.Pt.  
Hikmawati, S.Pt

# LAMPIRAN

1. TOR
2. RAB
3. SK Panitia dan SK Tim Penyusun serta daftar Tim dan Panitia
4. Daftar Hadir Peserta
5. Daftar Narasumber/Fasilitator dan Materi yang Diberikan
6. Bahan/Materi
7. Surat-surat (undangan)
8. Notulis Kegiatan
9. Laporan Rekapitulasi Realisasi Keuangan
10. Dokumentasi (foto-foto) Kegiatan

## Dokumentasi Kegiatan



